

Sinergi Pendidikan Dan Masyarakat Kisah Sukses Kerjasama KKN Antara Pondok Pesantren Nurul Iman Dan UPN Veteran Jawa Timur

**Tri Lathif Mardi Suryanto¹, Afrisal Amar Abdillah², Muhammad Afifi
Andriansyah³, Fitrah Puja Ilahi⁴, Alif Julian Putra Rahmandika⁵**

⁽¹⁾ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Corresponding author: 20025010002@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAKSI

Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disebut dengan KKN adalah salah satu kegiatan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian para mahasiswa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta kepada masyarakat. Seiring berjalannya waktu, kegiatan KKN berkembang dengan inovasi-inovasi barunya salah satunya yaitu Inovasi Pesantren. Kegiatan KKN berinovasikan pesantren di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur merupakan program terbaru yang dilaksanakan pada tahun 2023 ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat, dengan melibatkan 50 mahasiswa baik putra maupun putri serta disebar ke lima pondok pesantren yang berbeda di wilayah provinsi Jawa Timur. Kegiatan KKN yang dilakukan bertepatan pada hari kemerdekaan Indonesia yang ke-78 menjadi peluang atau salah satu wadah dalam merealisasikan sikap bela negara meliputi upacara pengibaran bendera dan kontribusi santri-santri dalam perlombaan yang diadakan untuk memeriahkan hari kemerdekaan.

Pengembangan kreativitas santri juga menjadi hal yang diperhatikan Pelatihan pengibaran yang dilakukan oleh Mahasantri dari UPN “Veteran” Jawa Timur memberikan dampak positif bagi lingkungan Pondok Pesantren Nurul Iman Probolinggo seperti pembentukan karakter disiplin. Sosialisasi pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di lingkungan pondok pesantren memiliki manfaat yang luas. Ini bukan hanya tentang mengurangi dampak negative lingkungan dari limbah, tetapi juga tentang membentuk karakter santri, mengembangkan keterampilan kreatif dan kewirausahaan, serta membuka pintu pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab sosial dan kesadaran lingkungan. Adanya kerjasama dari santri dalam kegiatan positif seperti ini, pondok pesantren berkontribusi pada pembentukan individu yang peduli, berwawasan, dan kreatif berdaya saing global.

Kata kunci : KKN Tematik; KKN Inovasi Pesantren; Pondok Pesantren;

ABSTRACT

Real Work Lectures or what is often referred to as KKN is one of the activities issued by the Directorate General of Higher Education. KKN itself is a form of community service activity for both state and private tertiary students. Over time, KKN activities developed with new innovations, one of which was the Islamic Boarding School Innovation. The KKN activity innovating Islamic boarding schools at the East Java "Veteran" National Development University is the latest program to be implemented in 2023 through the Community Research and Development Institute, involving 50 students both male and female and distributed to five different Islamic boarding schools in the province of East Java. The KKN activities which were carried out to coincide with Indonesia's 78th independence day became an opportunity or a forum for realizing the attitude of defending the country including the flag-raising ceremony and the contribution of the students in the competition held to celebrate Independence Day.

The development of students' creativity is also a matter of concern. The hoisting training conducted by Mahasantri from UPN "Veteran" East Java had a positive impact on the environment of the Nurul Iman Probolinggo Islamic Boarding School, such as the formation of a disciplined character. Socialization of the use of waste cooking oil into aromatherapy candles in Islamic boarding schools has broad benefits. This is not only about reducing the negative environmental impact of waste, but also about shaping the character of the santri, developing creative and entrepreneurial skills, and opening the door to a deeper understanding of social responsibility and environmental awareness. With the cooperation of students in positive activities like this, Islamic boarding schools contribute to the formation of individuals who are caring, insightful, and creative with global competitiveness.

Keywords : Thematic KKN; Islamic Boarding School Innovation KKN; Islamic boarding school;

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disebut dengan KKN adalah salah satu kegiatan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian para mahasiswa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta kepada masyarakat. Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu tertentu dan wilayah tertentu di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, kegiatan KKN berkembang dengan inovasi-inovasi barunya salah satunya yaitu Inovasi Pesantren. Kegiatan KKN berinovasikan pesantren di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur merupakan program terbaru yang dilaksanakan pada tahun 2023 ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat, dengan melibatkan 50 mahasiswa baik putra maupun putri serta disebar ke lima pondok pesantren yang berbeda di wilayah provinsi Jawa Timur antara lain Pondok Pesantren Al-Azhaar di Tulungagung (Putri); Ma'had Nurul Haromain di Pujon, Malang (Putri); Pondok Pesantren Nurul Iman di Probolinggo (Putra);

Pondok Pesantren Alhamidy di Pamekasan, Madura (Putra); dan Pondok Pesantren Darul Musthofa di Karanganyar (Putra).

Tingkat keberhasilan dalam kegiatan KKN Inovasi Pesantren bergantung pada *output* yang dihasilkan ataupun dengan suatu program kerja yang berhasil terlaksana yang tentunya bermanfaat bagi ruang lingkup pondok pesantren serta memberikan suatu solusi terhadap kendala yang ada. Membahas mengenai ruang lingkup Pesantren dimana dilaksanakannya KKN yaitu Pondok Pesantren Nurul Iman Probolinggo memiliki beberapa fasilitas bagi para santri dalam menimba ilmu kerohanian seperti studio tv atau komputer, studio radio serta lapangan untuk berolahraga demi menjaga kesehatan jasmani. Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan pondok yang masih terbilang baru yaitu masih dengan usia 9 tahun sejak pendiriannya yayasan pada tahun 2014. Pengembangan kreativitas bagi santri merupakan suatu hal yang cukup penting untuk diperhatikan, pemanfaatan limbah yang ada pada lingkup pesantren perlu dilakukan sehingga limbah tersebut memiliki nilai jual kembali.

Disamping ilmu akademik yang diperoleh, para santri tentu memerlukan adanya pendidikan bela negara yang direalisasikan atau dibukti nyatakan. Bela negara sendiri merupakan pengetahuan yang sangat penting bagi seluruh warga negara supaya berkehidupan yang patuh dan taat terhadap peraturan serta memposisikan diri terhadap sosial budaya yang ada di Indonesia. Sejak 9 tahun berdirinya pondok pesantren Nurul Iman tercatat bahwa terdapat beberapa santri belum melaksanakan kegiatan upacara bendera sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan salah satu sikap bela negara. Kegiatan KKN yang dilakukan bertepatan pada hari kemerdekaan Indonesia yang ke-78 menjadi peluang atau salah satu wadah dalam merealisasikan sikap bela negara meliputi upacara pengibaran bendera dan kontribusi santri-santri dalam perlombaan yang diadakan untuk memeriahkan hari kemerdekaan. Pengembangan kreativitas santri juga menjadi hal yang diperlu diperhatikan sehingga para mahasiswa mengupayakan

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Tujuan Bela Negara

Bela negara merupakan sikap, tekad, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut yang di landasi oleh kecintaan terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara indonesia serta kenayakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara. Bela negara didefinisikan sebagai sebuah perilaku warga negara terkait dengan tindakan rasa cinta tanah air yang diwujudkan dengan berbuat sesuatu yang dapat menjaga keberlangsungan bangsa dan negara secara menyeluruh (Purnomo, 2013). Tertuang dalam Kementerian Pertahanan yang mendefinisikan bela negara adalah hak dan kewajiban seluruh masyarakat dalam bersikap, berperilaku ataupun bertindak untuk melindungi negaranya sendiri dari ancaman yang membahayakan keutuhan negara.

Chaidir Basrie (1998) mengungkapkan bahwa bela negara adalah sikap dan tekad serta tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan

berkesinambungan, serta dilandaskan cinta tanah air, kesadaran dalam berbangsa dan bernegara. Bela negara bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam upaya pendidikan karakter dan menegakkan Pancasila sebagai ideologi bangsa, hal ini tertuang dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 3 dan Pasal 30 ayat 1 sebagai landasan hukum Bela negara. Hari Bela negara ditetapkan pada tanggal 19 Desember menurut Keputusan Presiden Nomor 28 Tahun 2006. Melalui Bela negara sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, dalam upaya kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Upacara Kemerdekaan sebagai Upaya Bela Negara

Perwujudan upaya bela negara meliputi pendidikan kewarganegaraan yang diwajibkan untuk menjadi bagian dari pembelajaran untuk setiap warga negara terutama pada tingkat sekolah dasar, menengah serta universitas. Pendidikan kewarganegaraan meliputi kegiatan memahami dan menerapkan ilmu tentang hak dan kewajiban warga negara. Pendidikan kewarganegaraan dilakukan untuk menumbuhkan semangat cinta kepada tanah air, semangat kebangsaan, membangun jiwa patriotik, dan masih banyak lagi. (Wijayanto & Marzuki, 2018).

Partisipasi warga negara dalam melakukan pelatihan dasar militer merupakan salah satu bentuk upaya bela negara. Pelatihan ini juga bisa didapatkan melalui organisasi seperti Paskibra. Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) yang akan segera tiba, Pondok Pesantren Nurul Iman pertama kali ingin mengadakan upacara dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia bersama mahasiswa KKNIP UPN "Veteran" Jawa Timur memberikan pelatihan kepada santri Pondok Pesantren Nurul Iman mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai petugas upacara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya penghormatan terhadap simbol-simbol negara serta memberikan mereka keterampilan yang diperlukan dalam pelaksanaan upacara bendera.

Pelatihan berlangsung selama tujuh hari dan melibatkan 23 santri dari berbagai jenjang kelas di Pondok Pesantren Nurul Iman. Para mahasiswa dari beberapa jurusan seperti Agroteknologi, Informatika, dan Teknik Kimia dengan penuh semangat membagikan pengetahuan mereka kepada siswa-siswa dengan metode yang interaktif dan menarik. Dalam pelatihan ini, Para santri diberikan pemahaman mendalam mengenai baris-berbaris, pengibaran bendera, pembacaan doa dan paduan suara. Mereka juga diajarkan tentang etika dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang petugas upacara. Kegiatan pelatihan ini berjalan sukses dan memberikan manfaat yang positif bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Iman.

Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Minyak Jelantah

Minyak jelantah berasal dari berbagai jenis minyak yang digunakan untuk menggoreng, seperti minyak sawit, minyak jagung, minyak kelapa, dan minyak zaitun. Minyak goreng dapat berbahaya bagi tubuh apabila digunakan lebih dari 3 kali, penyakit yang ditimbulkan apabila menggunakan minyak jelantah secara terus-menerus yaitu dapat menyebabkan beberapa jenis penyakit seperti kanker dan penyempitan pembuluh darah yang dapat memicu terjadinya hipertensi, stroke, dan penyakit jantung koroner (Azizah 2014).

Lilin aromaterapi adalah lilin yang mengeluarkan aroma ketika dinyalakan, dan dapat digunakan untuk merelaksasi pikiran dengan menghirup asap yang dikeluarkan dari lilin tersebut. Salah satu fungsi utama lilin aromaterapi adalah untuk mengurangi stres, selain itu dapat juga digunakan untuk sumber penerangan dikala listrik padam. Fungsi dari aromaterapi sendiri yaitu dapat membawa molekul yang menuju ke saraf di hidung dan otak, dimana molekul tersebut merangsang reseptor penciuman dan berinteraksi dengan sistem saraf tubuh dan sistem limbik (Utami dan Tjandrahibawa 2020).

Bahan dasar pembuatan lilin dari minyak jelantah yaitu minyak jelantah itu sendiri. Setelah itu terdapat bahan yang dicampurkan kedalam minyak jelantah agar dapat membentuk padatan seperti lilin, bahan tersebut adalah stearin. Stearin merupakan campuran berbagai asam lemak dan asam lemak tidak jenuh, dengan komponen terbesar adalah asam palmitat. Asam palmitat adalah asam lemak jenuh yang berbentuk padat pada suhu kamar. Selain asam palmitat adapun asam oleat yang merupakan asam tak jenuh dan memiliki titik leleh rendah yaitu 14°C. Penggunaan stearin yang banyak dalam pembuatan lilin akan meningkatkan jumlah asam oleat (Raharja, dkk., 2006). Stearin berupa serbuk berwarna putih dengan titik cair kurang lebih 55°C yang dapat dibuat dengan mereaksikan asam stearat dengan gliserol pada kondisi tertentu (Aisyah, dkk., 2020).

METODOLOGI

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN Inovasi Pesantren ini adalah metode: sosialisasi dan pelatihan. Adapun kegiatan pelatihan ini dimulai dengan sosialisasi program untuk menggugah minat warga pondok pesantren dalam mengolah limbah minyak jelantah dan penggunaan kembali minyak jelantah sebagai produk yang memiliki nilai jual kembali yaitu berupa lilin aroma terapi. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan praktik pembuatan produk lilin aroma terapi dari limbah dapur (minyak jelantah) yang tidak terpakai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengibaran bendera perdana yang dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Iman Probolinggo merupakan salah satu tradisi penting dalam upacara keagamaan dan nasional di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di lingkungan pondok pesantren, pengibaran bendera memiliki nilai dan manfaat yang mendalam dalam membentuk karakter santri dan memperkuat rasa nasionalisme serta penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan. Pelatihan pengibaran yang dilakukan oleh Mahasantri dari UPN “Veteran” Jawa Timur memberikan dampak positif bagi lingkungan Pondok Pesantren Nurul Iman

Probolinggo seperti pembentukan karakter disiplin. Dalam proses pengibaran bendera mengajarkan santri tentang disiplin, tanggung jawab, dan ketepatan waktu. Mereka belajar untuk melakukan tugas-tugas dengan penuh kewajiban dan kesungguhan. Ini membantu membentuk karakter kuat yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam beragam aspek kehidupan mereka.



Gambar 1. Pelatihan Upacara Bendera

Seperti pada gambar, beberapa perwakilan santri yang ditunjuk menjadi petugas upacara melakukan pelatihan pbb dasar dan protokol upacara 17 Agustus. Pelatihan dilakukan berkala demi mendapatkan hasil yang terbaik. Selain itu juga pengadaan acara upacara ini dapat memupuk rasa nasionalisme, pengibaran bendera perdana adalah bentuk penghargaan terhadap lambang negara dan kebanggaan akan identitas nasional. Di Pondok Pesantren, santri dapat belajar untuk mencintai, menghormati, dan menjaga nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Ini membantu mereka merasakan keterikatan yang kuat dengan tanah air dan berkontribusi pada perkembangan jiwa patriotism. Dapat memahami makna simbolis melalui pembelajaran tentang protokol pengibaran bendera dan makna simbolisnya, santri dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang arti kemerdekaan, perdamaian, persatuan dan kesatuan. Mereka dapat mengaitkan nilai-nilai ini dengan ajaran agama dan prinsip-prinsip moral yang diajarkan di pondok pesantren. Di pondok pesantren, pengibaran bendera juga bisa menjadi momen untuk menghubungkan ajaran agama dengan cinta terhadap tanah air. Santri dapat memahami bahwa kecintaan kepada Allah dan kecintaan kepada negara dapat saling bersinergi dan berdampingan. Melalui pengibaran bendera perdana yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Iman Probolinggo dengan Kerjasama oleh Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur, santri dapat mengintegrasikan ajaran agama dan cinta terhadap tanah air, sehingga menjadi generasi yang kuat, beretika, dan berkontribusi positif bagi Masyarakat dan negara.

Selain dalam hal pelatihan pengibaran bendera yang dilakukan, keberhasilan Kerjasama lain antara pihak Pondok Pesantren Nurul Iman Probolinggo dengan Mahasiswa KKN dari UPN Veteran Jawa Timur yaitu dalam sosialisasi pemberdayaan wilayah lingkungan Pondok Pesantren dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Pengelolaan limbah adalah isu penting dalam lingkungan modern. Di pondok pesantren, sosialisasi pemanfaatan limbah

minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan Langkah inovatif dengan manfaat yang beragam. Salah satu manfaat dari kegiatan tersebut yaitu dapat mengurangi limbah dan dampak lingkungan. Dengan mengajarkan santri tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, pondok pesantren berperan dalam mengurangi limbah minyak jelantah yang akan dibuang ke lingkungan. Limbah minyak jelantah dapat mencemari tanah dan air jika tidak dikelola dengan benar. Pembelajaran tentang pengelolaan limbah ini dapat menjadi Pelajaran yang berharga bagi santri tentang pentingnya pengelolaan limbah. Mereka dapat belajar tentang bagaimana mendaur ulang dan mengubah limbah menjadi barang bernilai. Ini dapat menciptakan kesadaran tentang dampak limbah terhadap alam dan bagaimana setiap individu dapat berkontribusi dalam pengurangan limbah. Proses membuat lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah ini juga dapat menjadi kegiatan berbasis tim dan kolaborasi. Santri belajar bekerja sama dalam mengumpulkan limbah, membuat lilin, dan melakukan produksi. Ini mengembangkan keterampilan kerja tim dan rasa saling percaya.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi

Sosialisasi pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di lingkungan pondok pesantren memiliki manfaat yang luas. Ini bukan hanya tentang mengurangi dampak negative lingkungan dari limbah, tetapi juga tentang membentuk karakter santri, mengembangkan keterampilan kreatif dan kewirausahaan, serta membuka pintu pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab social dan kesadaran lingkungan. Dengan melibatkan santri dalam kegiatan positif seperti ini, pondok pesantren berkontribusi pada pembentukan individu yang peduli, berwawasan, dan kreatif berdaya saing global.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan KKN inovasi pesantren antara pihak pondok pesantren Nurul Iman Probolinggo dengan mahasiswa KKN dari UPN Veteran Jawa Timur yakni memberikan sebuah kebaikan atau keuntungan bagi masing-masing pihak yang bernuansa bela negara, keagamaan dan juga sikap tanggung jawab, selain itu adanya kerjasama dari santri dalam kegiatan positif seperti ini,

pondok pesantren berkontribusi pada pembentukan individu yang peduli, berwawasan, dan kreatif berdaya saing global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah kami dapat menyelesaikan artikel dengan judul “Sinergi Pendidikan dan Masyarakat Kisah Sukses Kerjasama KKN antara Pondok Pesantren Nurul Iman dan UPN Veteran Jawa Timur”. Pada kesempatan kali ini Penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak terkait atas bantuan dalam penyusunan artikel ini serta kegiatan yang telah dilaksanakan secara lancar dan bermanfaat bagi masyarakat pondok pesantren.

REFERENSI

- Aisyah, S. E. (2020). Optimasi Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Stearic Acid Dengan Penambahan Minyak Atsiri Cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) . *Jurnal Hexagro*, 73-83.
- Aziza. (2014). Pengetahuan seorang ibu tentang bahaya minyak jelantah bagi kesehatan di Dusun Ngedut utara Desa Pucanganom, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Basrie, C. (1998). Bela Negara : Implementasi dan Pengembangannya (Penjabaran Pasal 30 UUD 1945). *UI Press. Jakarta*.
- Raharja, S. S. (2006). Pengaruh Perbedaan Komposisi Bahan, Konsentrasi dan Jenis Minyak Atsiri Pada Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 50-59.
- Utami GA, T. P. (2020). Peran aroma terapi melalui media lilin sebagai sarana untuk mengurangi stres pada generasi milenial. *Seminar Nasional Evensi industri kreatif*, 188-195.
- Wijayanto, R. &. (2018). Penguatan Nilai Patriotik Melalui Pendidikan Bela Negara. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 136–146.
- Yusgiantoro, P. (2013). Pencapaian Pembangunan Pertahanan Keamanan Setelah 65 Tahun Indonesia Merdeka . *Jurnal Sekretariat Negara RI Negarawan*, Hlm. 28-53.